

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ikan hias merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi sebagai komoditi ekspor, sehingga sangat menjanjikan untuk dikembangkan. Indonesia mampu melakukan penjualan senilai USD 24 juta pada 2014 (KKP, 2014). Ikan hias Indonesia, didalam dunia perdagangan internasional dikenal memiliki banyak spesies, baik ikan hias air tawar maupun ikan hias air laut. Ikan hias yang paling banyak digemari oleh pasar ikan hias yaitu ikan yang berwarna cerah, berbentuk unik dan mudah dipelihara. Ikan hias yang paling populer pada saat ini yaitu arwana, ikan koki, ikan koi, ikan cupang, ikan diskus dan ikan rainbow. Ikan rainbow (*Melanotaenia* sp.) atau yang umumnya dikenal dengan ikan pelangi merupakan salah satu jenis ikan hias yang sangat populer bagi kalangan pecinta ikan hias akuarium (Nugraha *et al.*, 2015).

Ikan rainbow termasuk dalam famili *Melanotaeniidae*, yang terdiri dari beberapa spesies (Nugraha *et al.*, 2015). Diantaranya ikan (*Melanotaenia*) *boesemani*, ikan *M. ajamaruensis*, ikan *M. praecox*, ikan *M. susii*, ikan *M. parva* dan masih banyak lagi. Ikan rainbow memiliki bentuk tubuh yang kecil dan mempunyai warna yang bermacam-macam seperti pelangi. Ikan rainbow merupakan salah satu ikan hias endemik asal Papua yakni di Danau Ajamaru dan beberapa anak sungai yang ada disekitarnya (Allen and Hadiaty, 2013).

Ikan rainbow *boesemani* (*Melanotaenia boesemani*) merupakan ikan hias yang memiliki warna yang berbeda dari kebanyakan jenis rainbow lainnya, yakni kepala dan bagian depan tubuh berwarna abu-abu kebiruan yang cemerlang, sirip

dan bagian belakang tubuh sebagian besar berwarna orange terang hingga merah (Kadarusman *et al.*, 2012). Ikan rainbow sangat rentan terhadap perubahan lingkungan di habitat aslinya (Sudarto dan Nur, 2008). Habitat asli ikan rainbow di Papua sering terjadi perubahan akibat kejadian alam maupun eksploitasi manusia yang dapat merusak habitat aslinya, sehingga dapat mengakibatkan sebagian besar ikan rainbow musnah dari daratan Papua (Kadarini *et al.*, 2018).

Ikan rainbow banyak dibudidayakan oleh pembudidaya ikan hias di Indonesia, baik budidaya pembenihan maupun pembesaran pada akuarium atau bak beton. Pembenihan ikan rainbow dilakukan dengan dua cara yakni pembenihan secara alami dan buatan. Secara alami ikan rainbow memijah pada malam hari. Sedangkan secara buatan ikan rainbow diberi rangsangan hormon yang disuntikkan pada induk betina untuk mempercepat proses pematangan telur dan proses pembuahan (Murtijo, 2001).

Banyaknya permintaan ikan rainbow dapat dilihat dari banyaknya hasil tangkapan yang dilakukan di habitat alaminya. Para pemasok ikan hias memenuhi permintaan pasar dengan cara melakukan penangkapan pada habitat aslinya. Apabila hal tersebut terus terjadi secara terus menerus tanpa adanya pelestarian terhadap ikan rainbow, maka di khawatirkan ikan rainbow akan mengalami kepunahan (Saskia, 2012). Oleh sebab itu spesies ikan rainbow perlu dibudidayakan.

Usaha untuk menjaga kelestarian ikan rainbow di habitat aslinya diantaranya dengan menerapkan teknik budidaya ikan rainbow yang baik. Dengan menerapkan teknik budidaya ikan rainbow yang baik diharapkan dapat membantu

memenuhi tingginya permintaan pasar terhadap ikan rainbow, sehingga pemasok ikan rainbow tidak merusak habitat asli dari ikan rainbow (Subandiyah *et al.*, 2010).

Permasalahan yang terjadi dalam budidaya rainbow adalah rendahnya laju pertumbuhan dan tingkat kematian yang tinggi terutama pada stadia larva. Untuk itu perlu dilakukan metode perbaikan sistem dalam budidaya ikan rainbow sehingga dapat mempersingkat waktu pembesaran dan meningkatkan tingkat kelangsungan hidup. Atas dasar pemikiran tersebut maka dilakukan praktek kerja lapang tentang teknik pembenihan ikan rainbow boesemani (*Melanotaenia boesemani*) dalam budidaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan untuk kepentingan ekologi, yaitu melalui kegiatan *restocking* atau penebaran kembali ke alam liar.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini adalah :

1. Mengetahui teknik pembenihan ikan rainbow boesemani (*Melanotaenia boesemani*) yang dilakukan di Balai Riset Budidaya Ikan Hias (BRBIH) Depok, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok – Jawa Barat.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam teknik pembenihan ikan rainbow boesemani (*Melanotaenia boesemani*) di Balai Riset Budidaya Ikan Hias (BRBIH) Depok, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok – Jawa Barat.

3. Mengetahui hambatan dan masalah yang dihadapi dalam teknik pembenihan ikan rainbow boesemani (*Melanotaenia boesemani*) di Balai Riset Budidaya Ikan Hias (BRBIH) Depok, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok – Jawa Barat.

### **1.3 Manfaat**

Manfaat yang diharapkan dengan Praktek Kerja Lapang ini adalah :

1. Mahasiswa dapat meningkatkan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dilapang, khususnya mengenai teknik pembenihan ikan rainbow boesemani (*Melanotaenia boesemani*) di Balai Riset Budidaya Ikan Hias (BRBIH) Depok, Jawa Barat.
2. Mahasiswa dapat mengetahui faktor penentu keberhasilan dalam teknik pembenihan ikan rainbow boesemani (*Melanotaenia boesemani*) di Balai Riset Budidaya Ikan Hias (BRBIH) Depok, Jawa Barat.
3. Mahasiswa dapat mengetahui hambatan dan masalah dalam teknik pembenihan ikan rainbow boesemani (*Melanotaenia boesemani*) di Balai Riset Budidaya Ikan Hias (BRBIH) Depok, Jawa Barat. Sehingga nantinya dapat menyelesaikan permasalahan atau kendala yang timbul dengan kasus serupa.